

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI
SD IT NURUL IMAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**HALIMAH
NIM: 12210103**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di
Palembang.

Assalamualaikum Wa. Wa.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak di MI IT Nurul Iqom Palembang*" yang ditulis oleh saudara HALIMAH, NIM 12210103, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wa. Wa.

Dosen Pembimbing I



Sukardi, M. Ag
NIP. 19611127 1996031002

Palembang, Maret 2017
Dosen Pembimbing II



Sukirman, S.Sos. M. Si
NIP. 19710703 2007121004

Skripsi Berjudul:

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SD IT NURUL IMAN PALEMBANG**

yang ditulis oleh sandari HALIMAH, NIM. 12210103
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

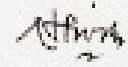
Palembang, 27 April 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

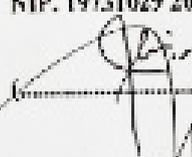

Dr. Firda Oviyanti, M.Ag
NIP. 19761003 200112 2 001

Sekretaris


Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19751029 200710 2 001

Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 19631102 199003 2 001

Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M.Ag
NIP. 19740612 200312 1 006




Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ^ط وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ^ط

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu.

Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu;

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS.Al-Baqarah: 216)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya, yang telah membawa pelita penerang bagi kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan segenap daya dan upaya yang penulis curahkan, walaupun dengan hasil yang masih perlu sumbangan dan saran dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak di SD IT Nurul Iman Palembang.”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemukan beberapa hambatan-hambatan yang menyulitkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Namun dengan izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dengan segala rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Bapak Dr. Ismail Sukardi, M.Ag selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan motivasi-motivasi serta nasihat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Sukirman, M.Si selaku dosen pembimbing 2, yang telah membimbing dan memberikan berbagai arahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
7. Bapak/Ibu dosen fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu baru selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Bapak Edi Sution, S.Pd.I selaku kepala SD IT Nurul Iman Palembang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh guru, pegawai, dan siswa di lingkungan SD IT Nurul Iman yang telah banyak membantu penulis di dalam penelitian ini.
11. Kedua Orang tua saya, Ayahanda Khoirun dan Ibunda Mutma'innah. Yang selalu memberikan motivasi, dorongan baik dari materi maupun moril selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan anaknya sehingga dapat menyelesaikan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

12. Adik-adikku Hoiriah, Haleza, dan Husnul Khotimah belajarlah lebih giat lagi, gapailah cita-citamu dan raih kesuksesanmu.
13. Seluruh keluarga dan kerabat di Baturaja dan Martapura, yang senantiasa memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga MDNI dan anak didikku yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Se-Almemater khususnya PAI 9 QH (Delly Novitasari, Endy Juliansyah, Feri Andi, Hady Syarifi, Halimah, Hefriadi, M. Habibi, M. Kaisar Sandi, Maria Ulfa, Mawaddah Warohma, Siti Syarifah Yuliani, Susiana, Tri Nopika, Umiati, Yulia Elviyana, Zeli Apriani), PPLK MAN 1 2012, RiMaThaLya dan teman-teman KKN serta warga Muara Gula.

Semoga bantuan dan partisipasi mereka dalam penyelesaian skripsi ini dapat menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. peneliti menyadari jika dalam penyusunan skripsi ini pasti masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang. peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi saya selaku peneliti dan bagi masyarakatnya juga bagi kampus tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Juni 2017
Peneliti

Halimah
12210103

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metodologi Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Pengertian Akhlak	23
B. Dasar Hukum Akhlak	24
C. Macam-Macam Akhlak	26
D. Indikator Akhlak Terpuji dan Tercela	28
E. Manfaat Akhlak	30
F. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak	31
G. Pembinaan Akhlak	35
H. Metode Pembinaan Akhlak	37

BAB III KONDISI OBYEKTIF PENELITIAN	50
A. Sejarah Berdiri SD IT Nurul Iman Palembang	50
B. Letak Geografis SD IT Nurul Iman Palembang	51
C. Profil SD IT Nurul Iman Palembang	51
D. Visi dan Misi SD IT Nurul Iman Palembang	53
E. Data Guru dan Staff Administrasi	54
F. Data Siswa	56
G. Data Sarana dan Prasarana	57
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang	61
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang	75
C. Dampak Pembinaan Akhlak Siswa Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Data Guru dan Staf Administrasi SD IT Nurul Iman Palembang	54
Tabel 3.2. Data Siswa SD IT Nurul Iman Palembang	55
Tabel 3.3. Data Sarana dan Prasarana SD IT Nurul Iman Palembang	56
Tabel 4.1. Susunan Acara Kegiatan Pembinaan Akhlak	65

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang. Adapun latar belakangnya adalah terdapat beberapa permasalahan akhlak siswa sebelum dilaksanakan program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman, di antaranya pernah ditemui banyak siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah, siswa yang tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, dan lain sebagainya yang merupakan semua permasalahan akhlak yang membutuhkan pembinaan akhlak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang? Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program pembinaan akhlak di SD IT Nurul Iman Palembang? Bagaimana dampak program pembinaan akhlak terhadap peningkatan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak program pembinaan akhlak siswa terhadap peningkatan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informan, informannya adalah kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru PAI, dan siswa. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data penunjang seperti buku-buku, internet, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data cara Miles dan Huberman, yaitu dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: *Pertama:* Pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang sudah berjalan sebagaimana mestinya dan terlaksana dengan baik, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dengan menggunakan metode dan materi yang bervariasi dan dilakukan evaluasi program setiap satu bulan sekali. *Kedua:* Faktor pendukung program pembinaan akhlak siswa meliputi tersedianya sarana dan prasarana, kerja sama yang baik antara guru dalam mengarahkan siswa. Faktor penghambatnya yaitu masih terdapat siswa yang sulit diatur dan belum ada evaluasi khusus untuk siswa. *Ketiga:* Dampak program pembinaan akhlak terhadap peningkatan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman berjalan secara perlahan-lahan dan menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, baik akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap diri sendiri, dan akhlak siswa terhadap sesama manusia.

Kata kunci: Pembinaan Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah membawa perubahan besar bagi manusia, dan didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi tentu membawa dampak bagi kehidupan, bagi yang bijak menggunakan teknologi tentu akan berdampak positif, dengan teknologi manusia dapat manusia dapat memperluas wawasan melalui televisi, internet, sosial media, *e-book*, dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi juga membuat manusia dapat berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu, menghubungkan antar daerah, antar propinsi bahkan antar negara sekalipun.

Selain dampak positif yang dirasakan manusia, perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif, terutama bagi yang kurang bijak dalam menggunakannya. Seperti yang marak terjadi di sosial media saat ini ada banyak manusia yang saling menghujat, merebaknya trend mengikuti para selegram yang tidak memiliki batasan dalam pergaulan dan memposting foto yang seharusnya menjadi koleksi pribadi. Selain itu, tayangan di televisi yang kurang mendidik dan sangat rentan diikuti terutama oleh kalangan remaja dan anak-anak, sehingga sering kita jumpai remaja yang mengikuti balapan liar, berkelahi, dan tawuran antar pelajar. Remaja juga sangat rentan dengan pergaulan bebas dengan bingkai pacaran yang kemudian mengarah pada kebebasan dan melakukan hal yang tidak diperkenankan

oleh norma dan agama. Salah satu fenomena buruk yang sudah menjadi realitas masyarakat saat ini ialah merebaknya budaya merokok secara signifikan di tengah-tengah masyarakat dengan segala lapisan dan kelas sosialnya.¹ Budaya ini kemudian diikuti oleh kalangan remaja yang awalnya hanya coba-coba. Selain itu, fenomena kecanduan narkoba dewasa ini di kalangan remaja putra dan putri meningkat sedemikian pesat dan merebak sejak permulaan dekade 80-an.² Pada akhirnya remaja yang kecanduan narkoba hanya akan merugikan diri sendiri dan dapat menimbulkan tindakan kriminal lainnya.

Pada era modern sekarang ini, pendidikan hendaknya menjadi perhatian bersama, terutama untuk membentuk akhlak dan mental anak-anak kita dan untuk mengatasi fenomena-fenomena dekadensi moral (kemerosotan akhlak) yang merebak saat ini. Apalagi di era globalisasi ini telah mengubah gaya hidup dan akhlak manusia menjadi lebih bebas dan berani, cenderung bertutur kata yang kurang sopan dan sebagainya.³ Oleh karena itu, pendidikan harus menekankan pada pendidikan akhlak, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama seperti yang tertulis dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 94

²*Ibid.*, hlm. 96

³Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.183

Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama.⁴

Dalam GBHN telah dijelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.⁵ Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat penting dilakukan dan seharusnya dilaksanakan sedini mungkin, agar mampu menekan tingkat kerusakan moral yang dapat menghantarkan pada kehancuran. Pada masa anak sekolah dasar (SD) adalah masa yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak dikarenakan pada masa ini anak telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan anak untuk mencontoh, dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibina dan diarahkan.⁶

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan telah mengambil langkah preventif untuk mencegah terjadinya kerusakan akhlak, seperti yang telah dilakukan di kota Palembang. Yaitu dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah peserta didik pada semua jenjang pendidikan di kota Palembang, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palembang mengeluarkan SK No. 42D.1/479-a-SK/26.8/PN/2015 tentang Pelaksanaan Jam Ke Nol pada semua jenjang pendidikan di lingkungan Dinas Dikpora Kota Palembang. Adapun materi pokok Jam

⁴Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: Departemen Agama), hlm. 2

⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet.3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 10

⁶Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, cet.2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 64

Ke Nol untuk peserta didik pemeluk agama Islam terdiri dari shalat Dhuha, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan tausiyah keislaman.⁷

SD IT Nurul Iman Palembang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berusaha mencetak siswa-siswi terbaik, tidak hanya dari segi kognitifnya saja tetapi juga ditekankan pada afektifnya, sehingga mereka memiliki akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur, dan memiliki tata krama.

SD IT Nurul Iman sudah melaksanakan himbauan dari Dikpora Palembang tentang program Jam Ke Nol yaitu diisi dengan kegiatan shalat dhuha, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Sedangkan untuk program tausiyah keislaman tidak dilaksanakan pada jam ke nol, akan tetapi SD IT Nurul Iman memiliki program tersendiri yaitu program pembinaan akhlak yang dilaksanakan setiap hari jumat. Berdasarkan keterangan salah satu guru agama di SD IT Nurul Iman yang mengatakan bahwa:

Shalat dhuha berjamaah dan kegiatan bimbingan baca Qur'an itu kita laksanakan setiap pagi, sedangkan tausiyah keislaman itu dilaksanakan pada saat kegiatan pembinaan akhlak. Tujuan utama program pembinaan akhlak ini yaitu untuk membina akhlak siswa, selain itu program ini juga bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan siswa.⁸

Dari uraian di atas, terlihat bahwa di SD IT Nurul Iman Palembang sudah dilaksanakan program jam ke nol, akan tetapi ada satu yang berbeda yaitu program

⁷Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, *Tentang SK No. 42D.1/479-a-SK/26.8/PN/2015 tentang Pelaksanaan Jam Ke Nol*. (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Palembang: 2015), hlm. 1-2

⁸Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 25 November 2016

pembinaan akhlak. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal peneliti pra-penelitian dan wawancara di SD IT Nurul Iman Palembang, ada beberapa permasalahan yang pernah terjadi di SD IT Nurul Iman mengenai permasalahan akhlak siswa sebelum dilakukannya program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman tersebut. Secara umum permasalahan akhlak siswa yang ada sebelum pembinaan akhlak dilakukan di SD IT Nurul Iman Palembang di antaranya pernah ditemui banyak siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah, motivasi belajar dan prestasi yang rendah, siswa yang tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, suka mencontek pekerjaan teman, dan lain sebagainya yang merupakan semua permasalahan akhlak yang membutuhkan pembinaan akhlak.⁹

C. Batasan Masalah

Sebelum penulis mengadakan penelitian terhadap suatu obyek, kiranya perlu di batasi masalah yang ada untuk menghindari penafsiran yang berbeda, sehingga hasil penelitian nantinya sesuai dengan apa yang di harapkan. Dengan batasan masalah

⁹Benny Angriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 25 November 2016

yakni *Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang?
3. Bagaimana dampak pembinaan akhlak siswa terhadap peningkatan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang.
3. Untuk mengetahui dampak pembinaan akhlak terhadap peningkatan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang.

Setelah penelitian ini dilakukan, kegunaan penelitian penulis kategorisasikan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembinaan akhlak siswa.
2. Secara praktis penelitian ini berguna, Pertama, bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di sekolah memperbaiki akhlak siswa. Kedua, bagi lembaga terkait, khususnya SD IT Nurul Iman Palembang, agar lebih memperbanyak kegiatan yang sifatnya membina akhlak siswa. Ketiga, bagi masyarakat dan orang tua siswa, agar memperhatikan akhlak siswa ketika berada di lingkungan di luar sekolah. Keempat, bagi penulis sebagai penambah wawasan keilmuan tentang pembinaan akhlak.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengkaji beberapa tinjauan

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti rencanakan yaitu sebagai berikut:

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Joni yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah di SMP PGRI Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasi III Kabupaten Banyuasin”¹¹ membahas tentang pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di SMP PGRI Ujung Tanjung beserta metode yang digunakan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak secara umum sudah berjalan dengan baik, pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dengan memberi keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hadiah dan hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian lakukan yakni dari segi pembinaan akhlak berikut faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti secara umum tentang pelaksanaan pembinaan akhlak sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa yang diadakan setiap hari jum’at, jenjang pendidikan pada penelitian di atas adalah tingkat SMP, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tingkat SD.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Irhammullah yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Nahdatul

¹¹Joni, *Pembinaan Akhlakul Karimah di SMP PGRI Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, (Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2013)

Ulama Palembang”¹² menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah, permasalahan yang dihadapi beserta solusi. Disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa yaitu dengan memberi keteladanan, pembiasaan disiplin, tata krama, pemberian hadiah dan hukuman, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi pembinaan akhlak. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitian di atas adalah guru PAI sedangkan peneliti akan meneliti tentang kegiatan pembinaan akhlak siswa dimana semua guru terlibat di dalamnya.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Nurjanah yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang”¹³ menyimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan akhlak siswa yaitu siswa diajarkan tentang rukun-rukun iman, rukun-rukun Islam, serta senantiasa diajarkan untuk taat dan berbakti pada orang tua dan saling menghargai, menghormati serta membiasakan akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari pembinaan akhlak. Namun terdapat perbedaan

¹²Muhammad Irhamullah, *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Nahdatul Ulama Palembang*, (Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2013)

¹³Ina Nurjanah, *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*, (Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015)

dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitian di atas adalah guru PAI sedangkan peneliti akan meneliti tentang kegiatan pembinaan akhlak dimana semua guru terlibat di dalamnya. Penelitian di atas membahas tentang upaya pembinaan akhlak secara keseluruhan, sedangkan peneliti hanya meneliti pelaksanaan salah satu langkah pembinaan akhlak yaitu melalui program pembinaan akhlak.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pembinaan

Menurut Ahmad D Marimba, Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia.¹⁴ Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” yaitu berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁵

Sedangkan menurut Langeveld, pembinaan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹⁶

¹⁴Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 34

¹⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: P3RF, 2008), hlm. 109

¹⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah bimbingan, pelatihan, usaha yang dilakukan oleh pendidik demi terbentuknya kedewasaan dan kecakapan pada anak didik itu sendiri agar mampu menjalankan tugas hidupnya.

2. Pengertian Akhlak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.¹⁷ Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Sedangkan definisi akhlak menurut pendapat beberapa para ulama ialah sebagai berikut. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸ Sementara itu, Akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.¹⁹

¹⁷Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013), hlm. 923

¹⁸Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14

¹⁹Enok Rohayati, Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak, *Jurnal Ta'dib*, Vol.XVI, No. 01 Juni 2011, hlm. 110

Sedangkan, menurut Abdullah Dirroj akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).²⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak yang baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

3. Dasar Hukum Akhlak

Pribadi Rasulullah SAW. adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul kharimah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”²¹

²⁰Mansur, *Op. Cit.*, hlm. 355

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), hlm.

Dasar hukum akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasulullah adalah sebaik-baiknya teladan, di dalam kehidupan kita harus mencontoh dan meneladani Rasulullah SAW. kepada kita yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di dunia dan di akhirat, Al-Qur'an menyuruh kita agar meneladani Nabi Muhammad SAW.

3. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*akhlak mazmumah*).

1) Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji atau *akhlak mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat batin yang ada di dalam hati menurut *syara'*.²² Jadi akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum *syara'* dan akal pikiran yang sehat yang harus dimiliki oleh setiap orang. Adapun yang tergolong akhlak *mahmudah* diantaranya adalah: setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan,

²²Mansur, *Loc. Cit.*

merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, dan sikap-sikap baik lainnya.²³

2) Akhlak Tercela (*Akhlak Mazmumah*)

Sifat-sifat tercela atau keji atau akhlak *mazmumah* menurut *syara'* dibenci Allah.²⁴ Akhlak *mazmumah* adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak iman seseorang, dan menjatuhkan martabat manusia.²⁵ Adapun yang tergolong akhlak *mazmumah* di antaranya adalah: hasad, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari wara' dan zuhud. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat naminah, main judi, mencuri, mendengarkan bunyi-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang baik atau yang terpuji. Adapun akhlak tercela (*akhlak mazmumah*) adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela.

²³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 128

²⁴Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 240

²⁵A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muammalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.

²⁶Mansur, *Loc.Cit.*

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*), analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.²⁷

Berdasarkan keterangan tersebut, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut.²⁸ Peneliti mengungkapkan dan memaparkan secara detail tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di SD IT Nurul Iman Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3

²⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47

- 1) Sumber data primer yaitu informan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu kepala sekolah, waka bidang keagamaan, guru PAI, dan siswa SD IT Nurul Iman Palembang.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan konteks yang berkembang. Selain itu pemilihan informan juga bukan diarahkan pada jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks sehingga pemilihan informan dapat mempermudah peneliti, sehingga tidak menjadikan keseluruhan populasi sebagai informan. Informan sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maknanya sendiri adalah mengambil sepenggalan kecil suatu keseluruhan yang lebih besar.²⁹

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembinaan akhlak yang meliputi kepala sekolah selaku pembuat keputusan sekaligus penanggung jawab, koordinator bidang keagamaan selaku pelaksana kegiatan, dan juga informan pendukung yaitu guru PAI, dan siswa.

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 37

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.³⁰ Observasi dilakukan khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembinaan akhlak yang meliputi metode yang digunakan, materi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan akhlak, dan sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembinaan akhlak.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.³¹ Wawancara juga merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan sumber data. Teknik bertanya yang dilakukan pewawancara menjadi kunci keberhasilan penggunaan wawancara.³² Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

³⁰Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 270

³¹Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:ANDI, 2014), hlm. 48

³²Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 267

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, arsip-arsip. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto sketsa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³³ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah guru dan siswa serta data tentang letak geografis wilayah penelitian.

Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumentasi mengenai profil SD IT Nurul Iman Palembang.
- b. Dokumentasi mengenai keadaan objektif SD IT Nurul Iman Palembang.
- c. Dokumentasi hasil wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana

³³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 82

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.³⁴ Instrumen yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data tergantung pada jenis data itu sendiri.³⁵ Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu instrumen analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan seluruh data yang ada dalam rumusan masalah.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai pada titik jenuh data. Adapun teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dapat ditempuh menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:³⁶

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244

³⁵Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 18

³⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 334

gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa proses reduksi adalah proses mengolah data dari yang tidak atau yang belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses reduksi ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai dengan kategorisasi data. Proses reduksi bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, agar menjadi data yang dapat dipahami dan tersusun secara sistematis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data (*data display*) merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun penyajian data teks yang bersifat naratif. Setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam bentuk kategori penting maka dapat didisplay baik dalam bentuk uraian maupun bagan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkan hubungan dari setiap objek kajian penelitian. Oleh karena itu, mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁸

³⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 92

³⁸*Ibid.*, hlm. 95

c. Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Setelah melakukan langkah-langkah reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya dan bersifat sementara dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan tersebut. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan telah bersifat kredibel.³⁹

Adapun verifikasi merupakan tahapan pengujian kebenaran atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dengan cara mengukur, menguji, dan membandingkan antara data yang didapatkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mempermudah dalam pembahasan dan pencapaian tujuan maka bahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing

³⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 345

bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- Bab I **Pendahuluan**,** mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II **Landasan Teori**,** mengemukakan pengertian akhlak, dasar hukum akhlak, macam-macam akhlak, indikator akhlak, manfaat akhlak, pengertian pembinaan akhlak, dan metode pembinaan akhlak.
- Bab III **Kondisi Obyektif Penelitian**,** mengemukakan gambaran umum SD IT Nurul Iman Palembang, yang berisikan sejarah berdirinya SD IT Nurul Iman Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa SD IT Nurul Iman Palembang.
- Bab IV **Analisis Data**,** mengemukakan analisis mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang, faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa, dan dampak pembinaan akhlak terhadap peningkatan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang.
- Bab V **Penutup**,** mengemukakan kesimpulan dan saran tentang hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.⁴⁰ Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Sedangkan definisi akhlak menurut pendapat beberapa para ulama ialah sebagai berikut. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴¹ Sementara itu, Akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.⁴²

Menurut Abdullah Dirroj akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang

⁴⁰Tim Penyusun Mutu, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013), hlm. 923

⁴¹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14

⁴²Enok Rohayati, Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak, *Jurnal Ta'dib*, Vol.XVI, No. 01 Juni 2011, hlm. 110

benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat)".⁴³ Sedangkan menurut Al-Jurjani akhlak adalah kekokohan jiwa yang ada di dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk berbuat baik atau buruk.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak yang baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

B. Dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dihindari.⁴⁵

Dasar hukum akhlak ialah Al-Qur'an dan al-hadis yang merupakan dasar pokok ajaran Islam. Ketika 'Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab: *Akhlak Rasulullah*

⁴³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-3, hlm. 355

⁴⁴Lanny Octavia, dkk., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rene Book, 2014), hlm. 11

⁴⁵Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 208

ialah *Al-Qur'an*. Maksudnya adalah bahwa segala perilaku dan tindakan beliau, baik yang zahir maupun senantiasa mengikuti petunjuk dan ajaran Islam.⁴⁶

Pribadi Rasulullah SAW. adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Allah berfirman dalam *Al-Qur'an* surah *Al-Azhab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁴⁷

Dasar hukum akhlak adalah *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Dari ayat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Rasulullah adalah sebaik-baiknya tauladan, di dalam kehidupan kita harus mencontoh dan mentauladani Rasulullah SAW. Kepada kita yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di dunia dan di akhirat, *Al-Qur'an* menyuruh kita agar meneladani Nabi Muhammad SAW. Rasulullah menjadi teladan untuk kita karena dalam berperilaku, beliau berpegang pada aturan dan ketentuan Allah SWT yang terkandung dalam *Al-Qur'an*. Jika kita ingin berakhlak menurut *al-Qur'an* maka kita harus meneladani

⁴⁶A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muammalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 74

⁴⁷Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Mushaf Sahmalnour, 2007), hlm. 420

Rasulullah SAW dan mencontoh perilaku beliau, dengan kata lain, kita harus mengikuti Sunnahnya.

C. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*Akhlak Mazmumah*).

2) Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji atau *akhlak mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat batin yang ada di dalam hati menurut syara'.⁴⁸ Jadi akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum syara' dan akal pikiran yang sehat yang harus dimiliki oleh setiap orang. Adapun yang tergolong akhlak *mahmudah* di antaranya adalah: setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, dan sikap-sikap baik lainnya.⁴⁹

3) Akhlak Tercela (*Akhlak Mazmumah*)

⁴⁸Mansur, *Loc. Cit.*

⁴⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: P3RF, 2008), hlm. 130

Sifat-sifat tercela atau keji atau akhlak *mazmumah* menurut syara' dibenci Allah.⁵⁰ Akhlak *mazmumah* adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak iman seseorang, dan menjatuhkan martabat manusia.⁵¹ Adapun yang tergolong akhlak *mazmumah* di antaranya adalah: hasad, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari *wara'* dan *zuhud*. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat, *naminah*, main judi, mencuri, mendengarkan bunyi-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram, dan *bid'ah*.⁵²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang baik atau yang terpuji, akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) di antaranya adalah setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbuat baik, berbudi tinggi, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, dan sikap-sikap baik lainnya.

Adapun akhlak tercela (*akhlak mazmumah*) adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela. Akhlak tercela (*akhlak mazmumah*) antara lain adalah hasad, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, mengumpat, *naminah*, main judi, dan perbuatan tercela lainnya. Sudah seharusnya kita memiliki akhlak yang baik dan menjauhi segala bentuk akhlak tercela. Akhlak terpuji akan memuliakan kita baik di

⁵⁰Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 240

⁵¹A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Loc.Cit.*

⁵²Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 240

hadapan Allah maupun di hadapan manusia, begitupun sebaliknya. Akhlak tercela dapat merusak keimanan kita mengotori hati dan sangat di benci oleh Allah SWT.

D. Indikator Akhlak Terpuji dan Tercela

Manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk, mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sesuatu yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah SWT. Demikian juga sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT. Hal tersebut dapat dialami oleh seluruh manusia karena pada dasarnya, akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas.

Perbuatan baik dan perbuatan buruk memiliki indikator-indikator. Adapun indikator utama dari perbuatan yang baik atau akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah, yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
3. Perbuatan yang baik meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
4. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.⁵³

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
2. Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran *thoghut* yang mendatangkan kerugian baginya sendiri.
3. Perbuatan yang membahakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
4. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa keturunan, dan harta kekayaan.
5. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.

⁵³Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Loc.Cit.*

6. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
7. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.
8. Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sudah menjadi kewajiban kita memiliki akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang tercela. Maka dari itu, kita harus mengetahui apa indikator akhlak yang baik dan indikator akhlak yang tercela. Indikator dari akhlak yang baik di antaranya ialah, perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah, yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta dapat meningkatkan martabat manusia baik itu di hadapan Allah maupun di hadapan manusia, perlu kita ketahui bahwa apa yang baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah, namun baik menurut Allah sudah pasti baik untuk kita.

Adapun indikator dari akhlak yang tercela diantaranya ialah, suatu perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan. Banyak cara setan untuk menggoda manusia agar terjerumus ke dalam perbuatan yang keji. Selanjutnya yaitu perbuatan yang dapat membahayakan atau merugikan baik di dunia maupun di akhirat, perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at islam. Setelah kita mengetahui indikator akhlak yang baik dan akhlak yang tercela maka sudah menjadi kewajiban untuk kita agar melakukan perbuatan baik dan menjauhi segala macam perbuatan tercela. Karena telah kita ketahui bahwa perbuatan tercela dapat merugikan kita baik itu di dunia maupun di akhirat.

⁵⁴*Ibid.*

E. Manfaat Akhlak

Manfaat orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Allah semata-mata, akan dapat menghasilkan kebahagiaan, manfaat tersebut antara lain: (1) mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat; (2) akan disenangi orang dalam pergaulan; (3) meningkatkan derajat manusia; (4) akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Allah; (5) Orang yang bertakwa dann berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik; dan (6) jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.⁵⁵

Sedangkan menurut A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

1. Mendapatkan ridha Allah, orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridha Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya.
2. Membentuk keperibadian Muslim, segala ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.
3. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela, dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang berakhlak akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, selalu mendapatkan pertolongan serta kemudahan dari Allah dari Allah. Selain itu juga, disenangi serta mendapatkan tempat yang

⁵⁵Mustofa, *Loc.Cit.*

⁵⁶A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Loc.Cit.*

baik dihati orang lain, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Di mana hidup yang bahagia merupakan hidup yang sejahtera dan selalu mendapat ridha Allah, pertolongan dari Allah, juga selalu disenangi oleh sesama makhluk dan terhindarnya dari perbuatan tercela, dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela. Selain itu juga, kebahagiaan yang didapat oleh seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

F. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada umumnya ada tiga aliran yang dapat menjelaskannya, diantaranya :⁵⁷

1. Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya orang itu akan menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menurut aliran nativisme yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah terletak pada diri seseorang

⁵⁷Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 10-11

berdasarkan faktor alamiah pembawaannya dari lahir, jadi jika manusia terlahir memiliki akhlak yang baik maka sampai kapanpun seseorang tersebut akan menjadi orang yang baik.

2. Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak baik maka baiklah anak itu, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menurut aliran empirisme yang mempengaruhi pembentukan akhlakul adalah berdasarkan faktor dari luar seperti interaksinya dengan lingkungan, pengalaman, pendidikan, tanpa memperdulikan fitrah kebaikan yang dibawa seseorang tersebut. Jika seseorang itu memiliki akhlak yang buruk seperti suka berbohong atau mencuri yang menjadikannya seperti itu adalah lingkungan sosial dan kehidupannya, bukan karena yang lainnya.

3. Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga inilah yang sesuai dengan ajaran Isam. Hal ini dapat dipahami dari ayat Al Qur'an surat An- Nahl ayat 78 dibawah ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*⁵⁸

Dengan demikian menurut aliran konvergensi, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aliran konvergensi yang mempengaruhi pembentukan akhlakul adalah gabungan dari aliran nativisme dan empirisme yang berparadigma bahwa pembentukan akhlak pada diri seseorang ditentukan oleh faktor fitrah dari seseorang atau faktor alami dari seseorang dan faktor eksternal dari seseorang yaitu lingkungan sosial seseorang. Intinya aliran ini berparadigma bahwa pembentukan akhlak seseorang ditentukan oleh faktor pembawaan dan sosial, seseorang manusia pasti membawa potensi akhlak yang baik ketika lahir, namun yang menjadikan la

⁵⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 275

memiliki akhlak yang buruk atau baik pada nantinya juga dipengaruhi kondisi sosial kehidupannya.

Menurut Imam Pamungkas, ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang, yaitu:⁵⁹

1. Faktor Internal

Faktor ini meliputi beberapa hal berikut:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap-sikap dan perilaku dalam dirinya.

b) Adat atau kebiasaan

Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

c) Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua pada anak. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini yaitu segala sesuatu yang berada di luar individu yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari. Dalam hal ini terdapat dua macam, yaitu:

a) Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat berpengaruh terhadap perangai dan pembawaan seseorang.

b) Lingkungan Pergaulan

⁵⁹Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Cimahi: MARJA, 2012), hlm.

Dengan adanya pergaulan manusia bisa saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiransifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga atau rumah, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah atau tempat kerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Pendapat di atas memiliki kesamaan dengan aliran konvergensi yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi faktor internal atau pembawaan dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial. Faktor internal meliputi insting atau naluri, adat dan kebiasaan, keturunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Salah satu faktor internal yaitu kebiasaan. Adat/kebiasaan ini ialah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Apabila seseorang telah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, maka ia akan terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik, begitupun sebaliknya. Adapun salah satu dari faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang yaitu lingkungan di mana seseorang itu berada, seperti halnya lingkungan pergaulan, faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang, apabila ia berada di lingkungan yang baik, maka ia akan terbiasa untuk berbuat baik begitu pula sebaliknya. Jadi, Kedua faktor ini sangat mempengaruhi akhlak seseorang.

G. Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang

dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶⁰ Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata "*training*" berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.⁶¹ Jadi pembinaan merupakan proses pelatihan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawaih menitik beratkan kepada pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan Agama. Dengan pembinaan diharapkan dapat terwujudnya akhlak manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas.⁶²

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama.

⁶⁰Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105

⁶¹Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 109

⁶²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 147-151

⁶³*Ibid.*

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 disebutkan bahwa jenis kegiatan pembinaan akhlak mulia atau budi pekerti luhur di sekolah antara lain.⁶⁴

1. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
2. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti
3. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan
4. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama
5. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah
6. Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).

H. Metode Pembinaan Akhlak

Menurut Mahjudin, cara untuk menanamkan akhlak mulia pada anak usia dasar, diantaranya:⁶⁵

1. Selalu mengawasi agar tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal. Dan kalau kebetulan melakukan kesalahan, harus diarahkan dengan segera agar tidak terbiasa melakukannya. Bahkan memberi hukuman juga lebih baik, asalkan yang bersifat mendidik.
2. Selalu mengaktifkan untuk melakukan ibadah dan acara keagamaan yang lain, karena hal itu dapat meluhurkan budi pekertinya.

⁶⁴Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, hlm.5

⁶⁵Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, cet. 2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 64 -65

3. Selalu menanamkan pada dirinya rasa kasih sayang kepada manusia dan penuh perhatian terhadap makhluk-makhluk yang lain.

Menurut Mansur, cara yang dapat ditempuh dalam untuk membina akhlak adalah sebagai berikut:⁶⁶

1. Dengan Cara Langsung

Menyampaikan secara langsung ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu wajib atas makhluk mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya.

2. Dengan Cara Tidak Langsung

- a. Kisah-kisah yang Mengandung Nilai Akhlak

Anak suka mendengarkan kisah, dalam islam banyak dikemukakan tentang kisah Nabi-nabi dan ummat mereka masing-masing. Kisah mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

- b. Kebiasaan atau Latihan-latihan Peribadatan

Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan ini dilaksanakan dan ditaati, akan lahirlah akhlak islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang islam berbudi luhur.

⁶⁶Mansur, *Op. Cit.*, hlm. 258-264

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak ada tiga macam, yaitu:⁶⁷

1. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu; pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.
2. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk mengunggah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.⁶⁸ Sajak-sajak, kata-kata hikmah, dan wasiat-wasiat tentang budi pekerti sangat berpengaruh terhadap siswa. Seorang guru juga dapat memberikan sugesti kepada siswa beberapa contoh dari akhlak-akhlak yang mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, suka terus terang, berani dan ikhlas.
3. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh, mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.⁶⁹ Oleh karena itu, seorang guru sebagai teladan bagi siswa harus memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur.

⁶⁷ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 211

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 212

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 213

Menurut Islam, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendidik akhlak anak antara lain melalui :⁷⁰

1. Dengan Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.

Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri tauladan dalam kehidupan atau peringatan agar tidak menirunya, seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁷¹

⁷⁰Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 44

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlak pada anak melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh kepada anak melalui ucapan, sikap serta perbuatan yang dilakukan untuk mengarahkan serta membimbing anak agar memperoleh akhlak serta tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Dengan Kasih Sayang

Cara menanamkan akhlak dengan kasih sayang adalah hal yang esensial. Dengan kasih dan sayang menyebabkan terlahirnya rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani ataupun rohani dan menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia. Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat efektif dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan motivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketengan dan kedamaian pada anak-anak yang nakal sekalipun.⁷²

Begitu penting peran kasih sayang dalam mengembangkan ruh akhlak mulia bagi anak-anak. Baik buruknya perilaku anak bergantung sejauh mana kasih sayang yang diterimanya. Kondisi keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian akan melahirkan anak dengan kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain, berperilaku yang baik di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan menanamkan akhlak pada anak melalui kasih sayang dapat dilakukan dengan memberikan curahan kasih

⁷¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 420

⁷²Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Op. Cit.*, hlm. 45

sayang dan membimbing kepada anak agar anak mampu memperoleh dan mengamalkannya untuk memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dengan Nasihat

Abudin Nata menegaskan bahwa Al-Qur'an menggunakan nasihat sebagai salah satu menyampaikan suatu ajaran. Salah satu menanamkan akhlak yang baik pada anak melalui nasihat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa serta mengatur.⁷³

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan. Bila kita buka di dalam Al-Qur'an, kita akan banyak menemukan metode nasihat dalam membina dan mengarahkan pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia, yakni nasihat yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya, seperti Nabi Shaleh yang menasehati kaumnya agar menyembah Allah SWT.

Nabi Ibrahim yang menasehati ayahnya agar menyembah Allah SWT dan tidak lagi membuat patung. Begitu pula Al-Qur'an mengisahkan Luqman memberi nasehat pada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua serta melakukan hal-hal yang terpuji seperti yang terdapat dalam surat Luqman:12-13 yang berbunyi :

⁷³*Ibid.*, hlm. 45

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٠١﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ

بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁷⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlak pada anak melalui pemberian nasehat adalah upaya yang dilakukan dengan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan kepada anak. Sehingga ketika anak melakukan kesalahan maka untuk membina akhlak anak dinasehati dengan baik dan tidak menyalahkan.

4. Dengan Pembiasaan

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan dan keburukan. Pada dasarnya manusia

⁷⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 412

mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan dijelaskan Allah dalam firmanNya dalam surat Asy-Syams : 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾

وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*⁷⁵

Ayat tersebut mengindikasikan manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk mulai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat.

Seperti yang diungkapkan oleh Imam Al Ghazali berikut:

*“Anak adalah amanah orangtuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setipa tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu ditumbuh diatas kebaikan itu, bahagialah Ia di dunia dan di akhirat, orangtua nya pun mendapat pahala bersama.”*⁷⁶

⁷⁵Ibid., hlm. 595

⁷⁶Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Op. Cit.*, hlm. 47

Kutipan di atas semakin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini, akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika telah dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak akan dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak seorang anak.

Pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam atau beribadah, membina hubungan atau interaksi yang harmonis, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan orangtua agar perilaku anak yang tercela dapat dikendalikan. An-Nahlawi menyatakan bahwa metode pendidikan dan pembinaan akhlak yang perlu diterapkan oleh orangtua dalam kehidupan keluarga dari sekian banyak cara adalah metode pembiasaan. Jika metode ini dilaksanakan akan menguatkan karakter mulia (*character building*) anak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan menanamkan akhlak pada anak melalui pembiasaan maksudnya melakukan hal-hal yang baik yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal kebaikan sehingga melahirkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dengan Cerita

Menurut Abudin Nata, bercerita adalah suatu cara yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak, karena sifat alamiah manusia menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Adapun tujuan dari bercerita agar pembaca atau pendengar cerita dapat diaplikasikan dalam perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat dibedakan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷ Dengan bercerita kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbuatan baik dan buruk, serta ganjaran setiap perbuatan sehingga akan membentuk perbuatan akhlak yang baik atau akhlakul karimah anak.

Menurut Asnelli Ilyas, tujuan dari bercerita adalah menanamkan akhlak dan perasaan ketuhanan pada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat mengugah anak agar senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan menanamkan akhlak pada anak melalui cerita maksudnya mencurahkan dan menceritakan sesuatu kisah teladan kepada anak agar anak senantiasa memiliki akhlak yang baik. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia, kehidupan anak maka mereka akan mudah memahami isi cerita tersebut. Dengan bercerita kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbuatan baik dan buruk, serta ganjaran setiap perbuatan sehingga akan membentuk perbuatan akhlak yang baik.

⁷⁷Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 143

⁷⁸*Ibid.*, 144

6. Dengan Penghargaan dan hukuman

Dalam Islam, metode penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangat dianjurkan dalam membina akhlak anak. Jika dikaji lebih dalam kata penghargaan (*reward*) dalam bahasa Inggris memiliki arti yang sama *tsawab* dalam bahasa Arab yaitu upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi.⁷⁹

Demikianlah pula kata hukuman (*punishment*) dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa Arab yaitu pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, Islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam upaya pembentukan akhlak anak.

Beberapa teknik penggunaan penghargaan (*reward*) atau *tsawab* yang diajarkan Islam diantaranya dengan ungkapan kata pujian, memberika hadiah, memberikan senyuman atau tepukan, dan mendo'akannya. Sedangkan teknik pemberian hukuman yang diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang tepat, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan serta kepercayaan.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 145

Bentuk hukuman yang tidak dibenarkan dalam membina akhlak anak diantaranya dengan melakukan tamparan atau pukulan diwajah, kekerasan yang melampaui batas, caci makian terhadap anak, menendang dan kemarahan yang diluar batas.

Secara umum pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pembinaan akhlak, yakni :⁸⁰

1. Dalam rukun Islam pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk dan patuh pada aturan Allah SWT. Orang yang tunduk dan patuh terhadap aturan Allah sudah dipastikan akan menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik.
2. Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Allah berfirman :

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 160-164

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut : 45)⁸¹

3. Rukun Islam yang ketiga, yakni zakat yang mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin .
4. Rukun islam yang keempat mengerjakan ibadah puasa, bukan hanya sekedar menahan makan dan minum dalam waktu yang terbatas tetapi juga lebih dari merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang oleh Allah SWT.
5. Rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji, inipun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah rukun Islam yang lainnya, karena ibadah haji dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Hubungan ibadah haji dengan pembinaan akhlak bahwa pembinaan

⁸¹*Ibid.*, hlm. 401

akhlak yang ditempuh Islam adalah pembinaan akhlak menggunakan cara yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan.

BAB III

KONDISI OBYEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri SD IT Nurul Iman Palembang

SD IT Nurul Iman yang sebelumnya adalah SD Nurul Iman telah memulai kegiatan Belajar Mengajar sejak tahun 1980, namun izin dari Kemendikbud secara resmi baru diperoleh pada tahun 1987.⁸²

Sejak berdirinya SD Nurul Iman pada tahun 1980, sudah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SD Nurul Iman adalah sebagai berikut:⁸³

1. Drs. H. Basyaruddin Hamdan menjabat kepala sekolah tahun 1980 s/d 1984
2. Hj. Rohina Anwar, A.Ma.Pd menjabat kepala sekolah tahun 1984 s/d 1999
3. Hj. Syamsiati Isnaini, S.Pd menjabat kepala sekolah tahun 1999 s/d 2002
4. Syawalliyah, AD menjabat kepala sekolah tahun 2002 s/d 2008
5. Andi Idham, M.Pd.I menjabat kepala sekolah tahun 2008 s/d 2015
6. Edi Sution, S.Pd.I menjabat kepala sekolah tahun 2015 s/d sekarang

Kemudian karena kebutuhan dan mengatasi kurangnya nilai nilai keagamaan tertanam pada diri anak, maka terhitung tanggal 01 November 2012 SD Nurul Iman dikembangkan menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Iman (SDIT Nurul Iman).⁸⁴

⁸²Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

⁸³Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

⁸⁴Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

Tentu banyak hal yang menjadi indikator dalam perubahan Sekolah Dasar menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu, salah satunya adalah dengan memperbanyak kurikulum yang mengandung nilai nilai keagamaan dan akhlak baik secara teoritis maupun praktek. Dengan perubahan ini diharapkan anak didik tidak hanya mampu dan kompeten dalam bidang ilmu umum tapi mereka juga telah dibekali dengan pondasi keimanan yang kuat.

B. Letak Geografis SD IT Nurul Iman Palembang

Sekolah SD Nurul Iman Palembang sebelum menjadi SD IT Nurul Iman kegiatan pembelajarannya dilakukan di Yayasan Nurul Iman dan bergabung dengan lokasi SMP, SMA dan SMK Nurul Iman. Setelah perubahan menjadi SD IT Nurul Iman pada tahun 2012, kegiatan pembelajaran dipindahkan ke lokasi sekolah saat ini yang berada tepat dibelakang masjid Nurul Iman yang terletak di sebidang tanah yang berukuran seluas 1348 m², dengan alamat di Jl. Mayor Salim Batubara, Lrg. Nurul Iman, No. 358, Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning. Lokasi SD IT Nurul Iman bergabung menjadi satu kompleks dengan TK Nurul Iman dan Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman.⁸⁵

⁸⁵Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

C. Profil SD IT Nurul Iman Palembang

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD IT Nurul Iman Palembang
NPSN/ NSS	: 10503916 / 102116003966
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta

2. Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl. Mayor Salim Batubara No. 358
Desa/ Kelurahan	: Sekip Jaya
Kode Pos	: 30126
Kecamatan	: Kemuning

3. Data Pelengkap Sekolah

Tahun Berdiri	: 1987
Akreditasi	: B
SK Akreditasi	: 248/BAP.SM/TU/XII/13
Tanggal SK	: 24 Desember 2013
Penerbit SK	: Kepala BAP S/M Sumatera Selatan
Luas Tanah Milik	: 1348 m ²
Organisasi penyelenggara	: Yayasan Nurul Iman Palembang
Nomor Telepon / Fax	: 0711312293 / 0711357076
Email	: sdnurulimanplg@yahoo.co.id

D. Visi dan Misi SD IT Nurul Iman Palembang

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, begitupun di SD IT Nurul Iman Palembang. Adapun visi dari SD IT Nurul Iman adalah “Siswa unggul dalam prestasi, beriman, dan berakhlakul karimah dalam suasana religius”.⁸⁶

Sedangkan misi dari SD IT Nurul Iman adalah sebagai berikut:⁸⁷

1. Meningkatkan proses pembelajaran PAIKEM dan *Student Oriented*
2. Membantu perkembangan psikologi anak
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
4. Meningkatkan kegiatan keagamaan
5. Menegakkan disiplin
6. Menata lingkungan fisik dan non fisik secara islam

E. Data Guru dan Staf Administrasi SD IT Nurul Iman Palembang

Guru dan staf administrasi merupakan komponen penting dari sebuah lembaga pendidikan. Guru dan staf administrasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru merupakan tenaga pengajar yang mendidik siswa, sedangkan staf administrasi mengurus data sekolah, data siswa termasuk data guru. Adapun data guru dan staf administrasi yang ada di SD IT Nurul Iman adalah sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁶Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

⁸⁷Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

⁸⁸Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

DATA GURU DAN PEGAWAI SD IT NURUL IMAN PALEMBANG

NAMA	JABATAN	PEND.	STATUS KEPEGAWAIAN
Affit Dwi Sandra	Guru Penjas / Olahraga	S1	GTT
Aminah	Guru PAI	S1	GTU/PTY
Bayu Hermawan 8840763663200002	Guru PAI	S1	GTT
Benny Anggriawan	Guru PAI	S1	GTT
Dedek Oktarina	Wali Kelas	S1	GTU/PTY
Dwi Sartika S	Staff UKS	D3	PTY
Edi Sution 9637759660200032	Kepala Sekolah	S1	GTU/PTY
Findaria	Wali Kelas	S1	GTT
Fitriana 6442764665300062	Wali Kelas	S1	GTU/PTY
Fitriani	Wali Kelas	D3	GTU/PTY
Maryatun 8644748651200032	Staff TU	S1	PTY
Periyanti	Wali Kelas	S1	GTT
Ratmi	Guru PAI	S1	GTT
Rediansa	Operator Sekolah	S1	PTY
Reni Eliza	Wali Kelas	S2	GTT
Rina Febriana	Guru Bahasa Indonesia	S1	GTT
Samiah Sahara	Staff Perpustakaan	S1	PTY
Sukarim Karyanto	Wali Kelas	D1	GTU/PTY

1559753656200002			
Syawallyah. AD 6837735637300002	Wali Kelas	SMA / Sederajat	II / D
Umiyanti 9853756658300002	Bendahara Sekolah	S1	GTU/PTY
Yeyen Permatasari 0133763664210113	Guru Bahasa Inggris	S1	GTU/PTY
Yuli Andriani 5040757658300003	Wali Kelas	S1	GTU/PTY
Yusnaini 2356737639300003	Wali Kelas	S1	IV / A

Tabel 3.1. Data Guru dan Staf Administrasi SD IT Nurul Iman Palembang

F. Data Siswa SD IT Nurul Iman Palembang

SD IT Nurul Iman Palembang memiliki siswa dari kelas I sampai kelas VI yang terdiri dari 10 rombongan belajar. Kelas I sampai dengan kelas IV terdiri dari 2 rombongan belajar (A dan B), sedangkan kelas V dan VI masing-masing terdiri dari satu rombongan belajar, dengan rincian tabel berikut ini:⁸⁹

DATA SISWA SD IT NURUL IMAN PALEMBANG

KELAS	JUMLAH SISWA		
	LK	PR	JUMLAH
Kelas I ^(A+B)	19	17	36
Kelas II ^(A+B)	17	34	51
Kelas III ^(A+B)	22	26	48
Kelas IV ^(A+B)	26	25	51

⁸⁹Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

Kelas V	15	18	33
Kelas VI	23	20	43
Jumlah	122	140	262

Tabel 3.2. Data Siswa SD IT Nurul Iman Palembang

H. Data Sarana dan Prasarana

Sebagai sebuah lembaga sekolah, SD IT Nurul Iman memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD IT Nurul Iman Palembang yaitu seperti dalam tabel berikut:⁹⁰

DATA SARANA DAN PRASARANA SD IT NURUL IMAN PALEMBANG

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 5	Baik
2	Lemari	1	Ruang Kelas 5	Kurang Baik
3	Meja Guru	1	Ruang Kelas 5	Baik
4	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 5	Baik
5	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 5	Kurang Baik
6	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 5	Baik
7	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 5	Baik
8	Tempat Tidur UKS	1	Ruang UKS	Baik
9	Perlengkapan P3K	1	Ruang UKS	Baik
10	Lemari UKS	1	Ruang UKS	Baik
11	Rak hasil karya peserta didik	2	Ruang Perpustakaan	Kurang Baik
12	Filling Cabinet	1	Ruang Perpustakaan	Baik
13	Rak Buku	2	Ruang Perpustakaan	Baik
14	Tempat Sampah	1	Ruang Perpustakaan	Baik
15	Meja Baca	3	Ruang Perpustakaan	Baik
16	Lemari	2	Ruang Perpustakaan	Baik

⁹⁰Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, (Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016)

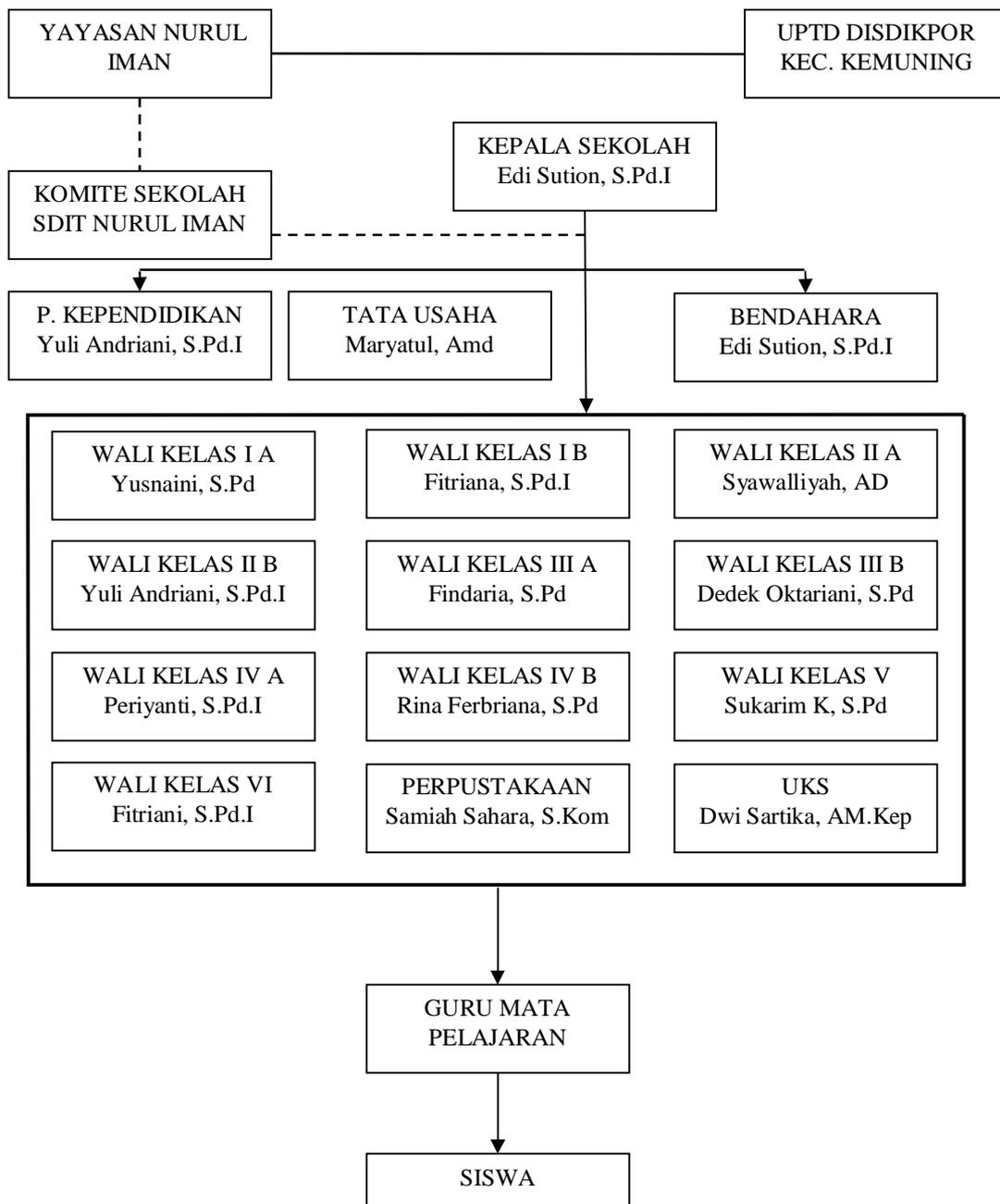
17	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 3b	Baik
18	Lemari	1	Ruang Kelas 3b	Kurang Baik
19	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 3b	Baik
20	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 3b	Baik
21	Meja Guru	1	Ruang Kelas 3b	Baik
22	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 3b	Kurang Baik
23	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 3b	Baik
24	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 3a	Kurang Baik
25	Kursi Guru	2	Ruang Kelas 3a	Kurang Baik
26	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 3a	Baik
27	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 3a	Baik
28	Meja Guru	1	Ruang Kelas 3a	Baik
29	Lemari	1	Ruang Kelas 3a	Kurang Baik
30	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 3a	Kurang Baik
31	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 3a	Baik
32	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 1a-2a	Kurang Baik
33	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 1a-2a	Kurang Baik
34	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 1a-2a	Baik
35	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 1a-2a	Baik
36	Lemari	1	Ruang Kelas 1a-2a	Kurang Baik
37	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 1a-2a	Kurang Baik
38	Meja Guru	1	Ruang Kelas 1a-2a	Baik
39	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 4a	Baik
40	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 4a	Baik
41	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 4a	Kurang Baik
42	Meja Guru	1	Ruang Kelas 4a	Baik
43	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 4a	Baik
44	Lemari	1	Ruang Kelas 4a	Kurang Baik
45	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 4a	Kurang Baik
46	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 4b	Baik
47	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 4b	Baik
48	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 4b	Baik
49	Meja Guru	1	Ruang Kelas 4b	Baik
50	Lemari	1	Ruang Kelas 4b	Kurang Baik
51	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 4b	Baik
52	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 4b	Baik
53	Lemari	1	Ruang kelas 1b-2b	Kurang Baik

54	Meja Guru	1	Ruang kelas 1b-2b	Baik
55	Kursi Guru	1	Ruang kelas 1b-2b	Kurang Baik
56	Papan Tulis	2	Ruang kelas 1b-2b	Kurang Baik
57	Kursi Siswa	40	Ruang kelas 1b-2b	Kurang Baik
58	Meja Siswa	20	Ruang kelas 1b-2b	Baik
59	Filling Cabinet	1	Ruang kelas 1b-2b	Baik
60	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 6	Baik
61	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 6	Baik
62	Lemari	1	Ruang Kelas 6	Kurang Baik
63	Meja Guru	1	Ruang Kelas 6	Baik
64	Kursi Siswa	30	Ruang Kelas 6	Baik
65	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 6	Baik
66	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 6	Baik
67	Tempat Sampah	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
68	Lemari	3	Ruang Kepala Sekolah	Baik
69	Papan pengumuman	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
70	Komputer	1	Ruang Kepala Sekolah	Kurang Baik
71	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
72	Printer	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
73	Meja TU	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
74	Rak hasil karya peserta didik	1	Ruang Kepala Sekolah	Kurang Baik
75	Papan Panjang	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
76	Kursi TU	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
77	Tempat cuci tangan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
78	Tempat cuci tangan	1	Ruang Guru	Baik
79	Kursi Guru	25	Ruang Guru	Baik
80	Tempat Sampah	1	Ruang Guru	Baik
81	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang Guru	Baik
82	Meja Guru	12	Ruang Guru	Kurang Baik
83	Papan Tulis	2	Ruang Guru	Baik
84	Filling Cabinet	1	Ruang Guru	Baik
85	Jam Dinding	2	Ruang Guru	Baik

86	Lemari	2	Ruang Guru	Kurang Baik
87	Komputer	2	Ruang Guru	Baik
88	Printer	1	Ruang Guru	Baik
89	Televisi	1	Ruang Guru	Baik
90	Kipas Angin	2	Ruang Guru	Baik
Total		727		

Tabel 3.3. Data Sarana dan Prasarana SD IT Nurul Iman Palembang

STRUKTUR ORGANISASI SD IT NURUL IMAN PALEMBANG



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang

Akhlak adalah tabi'at atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga di dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa terpikirkan atau diangan-angan lagi.⁹¹

Akhlak sangat penting diajarkan sejak dini, karena akhlak akan melahirkan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Perbuatan baik ataupun perbuatan buruk yang muncul merupakan pengaruh dari pembawaan diri seseorang maupun pengaruh dari lingkungan sosialnya termasuk pengaruh dari pendidikan yang diperoleh seseorang. Seperti yang disebutkan oleh aliran nativisme yang berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh SD IT Nurul Iman Palembang untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa-siswanya yaitu melalui program pembinaan akhlak siswa.

⁹¹Imam Sukardi, dkk., *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 82

1. Latar Belakang dan Tujuan

Program pembinaan akhlak siswa perlu diadakan mengingat pentingnya membina akhlak siswa dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa, sedangkan pada lembaga pendidikan umum seperti SD hanya mengandalkan mata pelajaran PAI untuk menyampaikan materi-materi keagamaan. Seperti halnya SD Nurul Iman sebelum perubahan menjadi SD IT Nurul Iman, kurikulum pendidikan agamanya hanya pada mata pelajaran PAI. Tetapi setelah perubahan menjadi SD IT, kurikulum pendidikan agamanya pun berubah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Benny Anggriawan berikut:⁹²

“Di sini pendidikan agamanya hampir sama dengan MI, ada pelajaran Fiqih, SKI, tapi Al-Qur’an Hadits dan Akidah Akhlak tidak ada. Karena kita ada program bimbingan baca Qur’an (BBQ) dan tahsin tahfidz Qur’an (TTQ) untuk memperbaiki bacaan Qur’an siswa, dan juga ada program pembinaan akhlak siswa”

Sejak perubahan menjadi SD IT, mata pelajaran PAI ditiadakan, dan diganti menjadi mata pelajaran fiqih dan SKI. Dan juga diterapkan program bimbingan baca Qur’an (BBQ) dan tahsin tahfidz Qur’an (TTQ) untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan memperbaiki hafalan, dan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk membina akhlak siswa, maka diadakan program pembinaan akhlak siswa.

Program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang sudah dilaksanakan sejak tahun 2012, sejak perubahan SD Nurul Iman menjadi SD IT

⁹²Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 25 November 2016

Nurul Iman. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala SD IT Nurul Iman berikut:⁹³

“Sebenarnya programnya sudah lama, semenjak sekolah kita berubah menjadi IT atau sekolah Islam Terpadu, dari tahun 2012 kita mulai launching IT sampai sekarang.”

Program pembinaan akhlak ini sudah berjalan lebih dari empat tahun. Program pembinaan akhlak ini bertujuan untuk membina akhlak siswa dan menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu sebagai berikut:⁹⁴

“Program ini tujuannya yang utama ialah membina akhlak siswa, selain itu juga untuk menambah wawasan keagamaan siswa tentang ibadah-ibadah wajib sama ibadah sunnah juga, tentang kewajiban sebagai muslim, supaya nanti ketika keluar dari sini akhlak siswanya bagus, selain itu siswa tidak hanya dapat ilmu yang umum saja, tapi mereka juga dapat ilmu-ilmu agama sekaligus bisa mereka amalkan.”

Senada dengan tujuan program yang disampaikan Bapak Bayu di atas, Bapak Edi juga mengatakan:⁹⁵

“Sebenemnya tujuannya supaya anak-anak itu memahami tentang pengetahuan keagamaan, dengan pengetahuan keagamaan itu insya Allah dia bisa melaksanakan, artinya setelah faham dia bisa menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apa yang disampaikan oleh gurunya dalam kehidupannya bisa dijalankan, tentang shalat, tentang kebersihan, banyaklah materinya bermacam-macam.”

⁹³Edi Sution, Kepala Sekolah, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

⁹⁴Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

⁹⁵Edi Sution, Kepala Sekolah, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

Dari keterangan di atas sudah jelas bahwa tujuan dari program pembinaan akhlak ini adalah untuk membina akhlak siswa dan menambah wawasan keagamaan siswa agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perencanaan Program / Kegiatan

Menurut keterangan kepala sekolah, program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman sudah direncanakan oleh mantan kepala sekolah alm. Bapak Basyarudin beberapa tahun sebelum perubahan menjadi IT, dan proposal program ini sudah diajukan ke yayasan Nurul Iman, dan baru direalisasikan pada bulan november tahun 2012.

Untuk saat ini pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman dikoordinir oleh koordinator bidang keagamaan yaitu Bapak Bayu Hermawan. Seperti diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Edi Sution ketika diwawancarai mengenai koordinator program pembinaan akhlak siswa mengatakan:⁹⁶

“Ada, kita kan ada koordinator keagamaan, Pak Bayu koordinator keagamaannya, dan biasanya beliau juga yang ngisi di program itu, tapi gantian juga sama pak Benny, pak Sukarim. Kalau waktunya ini kan dari jam 07:00 sampai kurang lebih jam 08:00. Dari jam 07:00 itu sholat Dhuha dilanjutkan tausiyah atau penyampaian materi sampai jam 08:00. Seluruh siswa wajib ikut program ini, dari kelas I sampai kelas VI, memang kita bagi. Kelas I dan kelas II itu di aula, kelas III, IV, V, dan VI di masjid.”

⁹⁶Edi Sution, Kepala Sekolah, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

Program pembinaan akhlak siswa ini dilaksanakan setiap hari jumat dari pukul 07:00 s/d pukul 08:00. Adapun tempat pelaksanaannya dibagi menjadi dua, yaitu untuk pembinaan akhlak siswa kelas I dan kelas II dilaksanakan di aula, sedangkan untuk pembinaan akhlak siswa kelas III, IV, V, dan VI dilaksanakan di Masjid Nurul Iman.

Pembagian tugas dilakukan oleh koordinator keagamaan dengan melibatkan guru-guru yang lain. Sedangkan untuk pengisi tausiyah ada tiga orang guru tetap yaitu Bapak Bayu Hermawan, Bapak Benny Anggriawan dan Bapak Sukarim Karyanto. Ke depannya direncanakan untuk pengisi tausiyah dilakukan pergantian secara berkala dengan guru-guru yang lain.

Tujuan dari program ini adalah untuk mendidik akhlak siswa, oleh karena itu yang menjadi sasaran program atau yang wajib mengikuti program ini adalah seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI tanpa terkecuali.

3. Proses Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dari pukul 07:00 sampai dengan 08:00 dengan rangkaian kegiatan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu sebagai berikut:⁹⁷

“Untuk kegiatannya yang pertama yaitu dilaksanakan sholat dhuha, dzikir bersama, dilanjutkan dengan tausiyah singkat tiga bahasa, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, tausiyah singkat ini dilakukan oleh siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan materi, dan sekarang ini yang menyampaikan materi itu saya sendiri.”

⁹⁷Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

Rangkaian kegiatan pada program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman dapat dilihat dalam tabel berikut:⁹⁸

o.	Waktu	Jenis kegiatan	Pelaksana
	07:00- 07:15	Shalat dhuha berjama'ah dan do'a bersama	Guru dan siswa
	07:15- 07:30	Tausiyah singkat tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)	Siswa
	07:30- 07:50	Tausiyah / Materi	Guru
	07:50- 08:00	Tanya jawab	Guru dan siswa

Tabel 4.1. Kegiatan-Kegiatan dalam Program Pembinaan Akhlak siswa

4. Metode yang Digunakan

Pemilihan suatu metode harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa, penerapan suatu metode yang sederhana dan yang kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik.⁹⁹ Adapun metode yang digunakan untuk

⁹⁸Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

⁹⁹Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, hlm.1

menyampaikan materi dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

“Metode penyampaiannya yang pertama ceramah, dan awalnya tetap ceramah, yang kedua diskusi, tanya jawab, terkadang sesekali kita ajak siswa itu untuk menonton video motivasi.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).¹⁰¹ Metode ceramah merupakan metode konvensional yang masih tetap dipakai hingga saat ini, karena sekalipun menggunakan metode yang lain, pada pengantar awalnya tetap menggunakan metode ceramah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Benny berikut:¹⁰²

“Siswa kita ini kan banyak, cuman dibagi dua kelompok, paling mudah menyampaikan materinya pakai metode itu (ceramah). Kalau pakai metode yang lain biasanya banyak menghabiskan waktu dan perlu persiapan yang matang.

¹⁰⁰Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

¹⁰¹Muhammad Anas, *Op. Cit.*, hlm. 11-12

¹⁰²Benny Angriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2016

Walalupun kita pakai metode yang lain, penjelasan awal atau penjelasan akhirnya tetap pakai metode ceramah”

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode ini adalah jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga materi sulit disampaikan melalui metode selain ini. Hal inilah yang terjadi dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa, dimana materi yang disampaikan itu ditujukan kepada banyak siswa yang terdiri dari dua kelas dan empat kelas.

b. Metode Praktik Langsung

Rasulullah saw mengajarkan para sahabat tata cara shalat dengan langsung mempraktekannya dihadapan mereka dan tidak hanya dengan kata-kata saja. Jelas cara seperti ini jauh lebih mampu memberikan pengaruh dan membuat mereka sulit melupakan tata cara shalat yang benar seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw daripada kalau pelajaran tersebut disampaikan dengan kata-kata semata.¹⁰³ Metode praktek langsung yang diajarkan oleh Rasulullah saw kemudian diikuti dan dijadikan metode dalam mengajar dan mendidik oleh sahabatnya.¹⁰⁴

¹⁰³Yendri Junaidi, *Metode Rasulullah Dalam Mendidik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.33

¹⁰⁴*Ibid.*,

Berdasarkan observasi penulis,¹⁰⁵ metode praktek langsung juga diterapkan dalam program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman yaitu pada kegiatan shalat dhuha berjamaah, dzikir dan do'a bersama. Dimana salah seorang guru bertindak sebagai imam sementara siswa dan guru yang lain menjadi makmum. Gerakan shalat dhuha tidak hanya diajarkan melalui lisan, tetapi langsung dipraktikkan bersama.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi sering dipahami sebagai proses interaksi dan komunikasi dua arah yang melibatkan guru dan siswa.¹⁰⁶ Metode diskusi juga diterapkan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa, metode ini biasanya diterapkan setelah penyampaian materi.

Akan tetapi biasanya hambatan yang sering muncul dalam diskusi ini adalah *vacumnya* suasana kelas karena tingkat partisipasi siswa kurang baik sehingga suasana kelas menjadi tidak hidup.¹⁰⁷ Hambatan ini juga yang dirasakan oleh guru yang menyampaikan materi pada program pembinaan akhlak siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu:¹⁰⁸

¹⁰⁵Observasi pada tanggal 25 November dan 2 Desember 2016

¹⁰⁶Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha: 2012), hlm. 152

¹⁰⁷*Ibid.*,

¹⁰⁸Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

“Terkadang anak-anak ini kalau diajak diskusi susah, lain halnya dengan anak SMP atau SMA kalau diajukan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan sudah berani, tapi kalau anak-anak SD ini susah, jadi jatuhnya kita yang harusnya berdialog dengan mereka, kita juga yang duluan memberikan pertanyaan.”

Selain metode di atas, SD IT Nurul Iman juga menggunakan beberapa

cara untuk membina akhlak siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Dengan Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia.

Berdasarkan observasi penulis, guru-guru beserta kepala sekolah di SD IT Nurul Iman sudah berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa, dengan datang lebih awal setiap pagi, selain itu guru juga membimbing siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah setiap hari.¹⁰⁹

b. Dengan Penghargaan (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*)

Dalam Islam, metode penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangat dianjurkan dalam membina akhlak anak. Jika

¹⁰⁹Observasi pada tanggal 25 November dan 2 Desember 2016

dikaji lebih dalam kata penghargaan (*reward*) dalam bahasa Inggris memiliki arti yang sama *tsawab* dalam bahasa Arab yaitu upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi.¹¹⁰

Demikianlah pula kata hukuman (*punishment*) dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa Arab yaitu pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, Islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam upaya pembentukan akhlak anak.¹¹¹

Beberapa teknik penggunaan penghargaan (*reward*) atau *tsawab* yang diajarkan Islam diantaranya dengan ungkapan kata pujian, memberikan hadiah, memberikan senyuman atau tepukan, dan mendo'akannya. Sedangkan teknik pemberian hukuman yang diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang tepat, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan serta kepercayaan.

¹¹⁰Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 44

¹¹¹*Ibid.*,

Teknik pemberian penghargaan dan hukuman sudah diterapkan di SD IT Nurul Iman, terbukti dengan pemberian hukuman kepada siswa yang datang terlambat berupa menghapal surat pendek, kemudian bagi siswa yang berani tampil untuk tausiyah diberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan.¹¹²

5. Materi Pembinaan dan Media

Adapun materi yang disampaikan dalam program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman bervariasi, tetapi tetap disesuaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu berikut:¹¹³

“Kalau materinya itu bermacam-macam, disesuaikan dengan misalkan bertepatan dengan hari-hari besar islam atau momen-momen tertentu, kalau bukan pas momen-momen itu, itu diisi dengan motivasi, belajar tentang sholat, dan lainnya.”

Pemilihan materi yang akan disampaikan dilakukan sendiri oleh pengisi acara, dan pemilihan materi ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Misalkan ketika bertepatan dengan momen-momen hari besar islam, maka materi yang disampaikan mengenai momen tersebut. Jika tidak bertepatan dengan momen apapun, materi yang disampaikan tentang akhlak, ibadah, motivasi belajar, dan lain-lain.

Untuk menghindari kejenuhan siswa terhadap materi yang disampaikan, maka seorang guru harus bisa mengkreasikan berbagai media yang ada. Media

¹¹²Observasi pada tanggal 25 November dan 2 Desember 2016

¹¹³Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

yang digunakan disesuaikan dengan metode yang diterapkan, bervariasi, mulai dari media papan tulis, media gambar dan media video.

6. *Monitoring Evaluasi*

Setelah pelaksanaan suatu kegiatan, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok dan kemudian menghasilkan sebuah keputusan.¹¹⁴ Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kekurangan yang mungkin ada pada program tersebut.

Evaluasi proses pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu berikut:¹¹⁵

“Evaluasi kegiatannya ada, sebulan sekali, yaitu di waktu rapat guru, rapat bulanan, evaluasi peningkatan masalah keagamaan, dan tentang apa yang menjadi hambatan-hambatan selama pelaksanaan. Kalau untuk evaluasi siswa, kita belum ada, mungkin kedepannya baru akan diadakan evaluasi. Sejauh ini, evaluasi siswa itu diserahkan kepada wali kelas masing-masing.”

Jadi evaluasi pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa dilakukan satu bulan sekali, dan dibahas pada saat rapat bulanan, dan yang melakukan evaluasi yaitu seluruh guru yang ada. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kekurangan pada proses pelaksanaan untuk dicari solusinya dan membuat

¹¹⁴Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2012), hlm. 8

¹¹⁵Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

inovasi baru untuk pelaksanaan program pembinaan akhlak yang lebih baik lagi.

Sedangkan evaluasi siswa untuk melihat hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti program pembinaan akhlak siswa belum dilakukan, dan diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk memberikan evaluasi kepada siswa.

7. Respon Siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bayu, bahwa respon siswa ketika mengikuti program pembinaan akhlak siswa yaitu:¹¹⁶

“Bermacam-macam, ada yang antusias memperhatikan dari awal sampai akhir, ada yang kadang-kadang memperhatikan kadang-kadang ribut, ada juga yang ngantuk, tapi karena program ini wajib, siswa tidak bisa kemana-mana kecuali dengan alasan tertentu, jadi siswa tetap berada di posisi masing-masing.”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, masih ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi, tetapi sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti program pembinaan akhlak ini, hal ini dibuktikan dengan sedikit sekali jumlah siswa yang datang terlambat, dan ketika akan dimulai pelaksanaan sholat dhuha, siswa sudah berbaris rapi di shaf masing-masing.¹¹⁷

¹¹⁶Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

¹¹⁷Observasi pada tanggal 25 November dan 2 Desember 2016

Salah seorang siswa yang penulis wawancarai mengatakan:¹¹⁸

“Aku tu senengnyo kalo pas diajak nonton video, kawan-kawan jugo pasti diem galo kalo lagi nonton, tapi kalo cuman ceramah bae, banyak yang ribut jadi galak dak jelas lagi dengeri ceramah Bapak di depan.”

Berdasarkan keterangan tersebut, yang paling disukai oleh siswa yaitu ketika mereka diberikan tontonan video-video motivasi dan itu lebih meninggalkan kesan bagi mereka jika dibandingkan dengan ceramah.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang

Terlaksananya program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman tidak terlepas dari dukungan semua elemen yang ada di SD IT Nurul Iman, dari guru hingga sarana dan prasarana. Adapun faktor pendukung program pembinaan akhlak siswa menurut Bapak Edi yaitu sebagai berikut:¹¹⁹

1. Tersedianya tempat yang luas untuk menampung siswa, yaitu di Masjid Nurul Iman yang letaknya berada tepat di depan SD IT Nurul Iman.
2. Terdapat aula yang cukup menampung siswa sebanyak dua kelas, sehingga peserta program pembinaan akhlak siswa bisa dibagi berdasarkan jenjang kelasnya.
3. Tempat wudhu dan air yang disediakan mencukupi untuk siswa guru yang akan melaksanakan shalat.

¹¹⁸Zulia Ariska, Siswa Kelas VI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

¹¹⁹Edi Sution, Kepala Sekolah, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

4. Tersedianya peralatan yang dapat dimanfaatkan untuk menggunakan media penyampaian, seperti infokus dan papan tulis.

Kemudian Bapak Bayu menambahkan faktor pendukung pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa yaitu sebagai berikut:¹²⁰

1. Alokasi waktu yang memang telah disediakan selama satu jam, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas.
2. Antusiasme guru dan kepala sekolah dalam mengikuti program ini, dan sekaligus terjun langsung membimbing siswa dalam melaksanakan program pembinaan akhlak.

Selain itu Bapak Benny juga menambahkan faktor pendukung pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa yaitu:¹²¹

1. Kerjasama yang baik antara guru-guru untuk mengatur dan menertibkan siswa selama pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa.
2. Guru dan pegawai memberikan teladan yang baik dengan datang tepat waktu dan melaksanakan tugas masing-masing.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman yaitu sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti aula, masjid, tempat wudhu, papan tulis, dan infokus.

¹²⁰Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

¹²¹Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2016

2. Alokasi waktu yang dikhususkan untuk program pembinaan akhlak siswa, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas.
3. Kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan pegawai dengan memberikan teladan yang baik dan turut membimbing dan menertibkan siswa selama pelaksanaan program pembinaan akhlak berlangsung.

Namun disamping itu, dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Benny yaitu sebagai berikut:¹²²

1. Ada beberapa orang siswa yang sering datang terlambat.
2. Ketika shalat dhuha terkadang masih ada siswa yang main-main.
3. Ketika sedang menyampaikan materi, sering terhenti untuk menegur siswa yang sibuk mengobrol.

Bapak Bayu yang sering mengisi materi pada program pembinaan akhlak siswa kelas III, IV, V, dan VI menambahkan kendala yang sering ditemui yaitu:¹²³

1. Ketika menyampaikan materi terkadang siswa itu harus disuruh terlebih dahulu baru mau mencatat materi yang kita sampaikan.
2. Siswa yang diberi tugas menyampaikan tausiyah singkat sering bersikap malu-malu dan suaranya tidak terdengar dengan jelas.

¹²²Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2016

¹²³Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

3. Belum ada evaluasi khusus untuk mengukur pemahaman siswa tentang apa yang disampaikan dalam program pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan observasi penulis,¹²⁴ untuk mengatasi kendala tersebut Bapak Bayu selaku koordinator keagamaan sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya:

1. Memberikan sanksi / hukuman kepada siswa yang datang terlambat dengan menghapal surat-surat pendek.
2. Menunjuk beberapa orang guru untuk mengawasi siswa ketika pelaksanaan shalat dhuha sedang berlangsung, sementara guru yang lain tetap ikut shalat dhuha.
3. Menunjuk siswa yang sering mengobrol sebagai petugas tausiyah singkat untuk minggu yang akan datang.
4. Sebelum menyampaikan materi, siswa diberi instruksi untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan.
5. Siswa yang akan bertugas menyampaikan tausiyah singkat dilatih terlebih dahulu selama satu minggu dengan guru bahasa masing-masing.

C. Dampak Program Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) adalah

¹²⁴Observasi pada tanggal 25 November dan 2 Desember 2016

tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang baik atau yang terpuji, akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) di antaranya adalah setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbuat baik, berbudi tinggi, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, dan sikap-sikap baik lainnya.

Adapun akhlak tercela (*akhlak mazmumah*) adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela. Akhlak tercela (*akhlak mazmumah*) antara lain adalah hasad, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, mengumpat, *naminah*, dan perbuatan tercela lainnya.

Sementara itu akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang menurut keterangan Bapak Bayu mengatakan:¹²⁵

“Akhlak siswa disini berbeda-beda, ada yang bagus akhlaknya, ada anak yang aktif, ada yang masih sering bertengkar dengan temannya, tapi sebagian besarnya sudah bagus akhlaknya, karena memang dari awal masuk sudah kita bina, dibiasakan sebelum belajar baca doa.”

Sedangkan Bapak Benny berpendapat sebagai berikut:¹²⁶

“Saya rasa akhlak siswa disini hampir sama dengan sekolah-sekolah yang lain, disetiap sekolah itu pasti akhlak siswanya ada yang baik, ada yang nakal, ada yang rajin, ada yang taat dengan gurunya, ada yang punya banyak teman karena mudah bergaul.”

¹²⁵Bayu Hermawan, Koordinator Keagamaan, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 2 Desember 2016

¹²⁶Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2016

Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa akhlak dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan atau dari dalam individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari luar individu, yaitu dapat berupa lingkungan sosial, pendidikan dan pembinaan. Anak yang dibina akhlaknya tentu akan berbeda dengan anak yang tidak pernah dibina dan dididik. Anak yang akhlaknya dibina tentu berkemungkinan besar memiliki akhlak yang terpuji, begitu pula sebaliknya, anak yang tidak pernah dididik tidak dapat membedakan mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela, dan cenderung berbuat sesuka hati mereka.

Berdasarkan objeknya akhlakul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia sendiri.¹²⁷

Program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SD IT Nurul Iman Palembang tentu membawa dampak bagi akhlak siswanya, karena dengan adanya program ini, secara tidak langsung siswa dilatih untuk datang ke sekolah lebih awal, dan terlatih melaksanakan ibadah secara rutin. Adapun dampak program pembinaan akhlak siswa bagi peningkatan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman penulis kategorikan berdasarkan objeknya yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan

¹²⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. hlm. 79

sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, diantaranya: takwa kepada-Nya, bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya dan beribadah mencari ridho-Nya.¹²⁸

Terkait akhlak siswa terhadap Allah, Bapak Benny menuturkan:¹²⁹

“Dari minggu ke minggu itu selalu ada peningkatan, siswa yang tadinya harus disuruh terlebih dahulu, sekarang sudah ada kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat. Kalau yang kelas III sampai dengan kelas VI itu hampir 90 persen siswanya tanpa disuruh setiap waktu shalat dhuha atau shalat dzuhur sudah langsung berwudhu, langsung ke masjid. Tapi kalau yang kelas I dan kelas II itu baru sekitar 50 sampai 60 persen.”

Program pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan di SD IT Nurul Iman memberikan dampak pada peningkatan akhlak siswa terhadap Allah, meningkatnya kesadaran siswa untuk beribadah terutama pada siswa kelas III sampai dengan kelas VI.

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk berjasmani dan rohani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan rohaninya. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, dan percaya diri merupakan tuntutan rohani yang wajib dimiliki.¹³⁰

¹²⁸Tim Dosen PAI STIT Muhammadiyah Berau, *Bunga Rampai Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 12-13

¹²⁹Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2016

¹³⁰Tim Dosen PAI STIT Muhammadiyah Berau, *Loc.Cit.*

Program pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan di SD IT Nurul Iman memberikan perubahan pada akhlak siswa terhadap dirinya sendiri, seperti yang disampaikan oleh bapak Benny berikut:¹³¹

“Dampak program ini yang bisa dilihat yaitu, siswa lebih bertanggung jawab, kalau dikasih tugas selalu dikerjakan tepat waktu. Motivasi belajar siswa juga meningkat, karena pada program pembinaan akhlak sering sekali kita sampaikan materi-materi untuk memotivasi belajar siswa. Percaya diri siswa juga meningkat, kalau disuruh tampil untuk tausiyah sudah berani, walaupun terkadang masih ada siswa yang malu, tapi tetap tampil di depan.”

Program pembinaan akhlak siswa memberikan dampak pada akhlak siswa terhadap diri sendiri. Dampak tersebut diantaranya: siswa lebih bertanggung jawab, motivasi belajar siswa meningkat, dan siswa jadi lebih percaya diri.

3. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Program pembinaan akhlak siswa selain memberikan dampak kepada peningkatan akhlak siswa terhadap Allah dan terhadap dirinya sendiri, juga memberikan dampak pada peningkatan akhlak siswa kepada sesama manusia, termasuk teman-temannya, guru-guru, dan orang tua mereka. Terkait hal ini Bapak Benny menuturkan:¹³²

“Siswa itu harus dibiasakan dan dilatih untuk selalu menjaga kesopanan, baik terhadap orang tua, guru, maupun sesama teman. Caranya misalnya mereka selalu mengucapkan salam ketika masuk

¹³¹Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2016

¹³²Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2016

atau keluar ruangan, mencium tangan setiap guru ketika selesai kegiatan, bersalam-salaman dengan semua siswa ketika selesai kegiatan. Kita juga melatih siswa untuk berbicara dengan sopan kepada setiap orang, terutama orang yang lebih tua.”

Berdasarkan keterangan di atas, disebutkan bahwa dalam berjalannya program pembinaan akhlak, siswa dilatih untuk berbicara dengan sopan kepada setiap orang, terutama orang yang lebih tua. Selain itu ketika selesai kegiatan, siswa dan guru bersalam-salaman.

Selain itu menurut Bapak Benny, akhlak siswa kepada guru yaitu:¹³³

“Sudah cukup baik, siswa sudah tahu bagaimana bersikap terhadap guru, disini guru-guru itu disegani oleh siswa, jadi tidak ada siswa yang berani atau melawan perintah guru, tetapi kembali lagi namanya anak-anak memang terkadang susah diatur, kalau diawasi gurunya mereka diam, tapi kalau gurunya lengah mulai ribut lagi.

Akhlak siswa terhadap guru sudah baik, tetapi tetap harus terus diawasi dan dinasehati, karena memang sudah bukan hal baru jika anak-anak setingkat SD masih senang bermain, dan sering ribut, baik itu di dalam kelas, maupun di masjid atau di aula pada saat program pembinaan akhlak berlangsung. Tetapi secara keseluruhan siswa di SD IT Nurul Iman masih segan terhadap guru, dan masih mendengarkan nasihat yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa dampak pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang terhadap peningkatan akhlak siswa tidak terjadi secara

¹³³Benny Anggriawan, Guru PAI, SD IT Nurul Iman Palembang, *Wawancara*, 9 Desember 2016

spontan, melainkan melalui proses yang berangsur-angsur dan perlahan, tetapi tetap menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia dalam hal ini teman dan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, maka penulis menyimpulkan hasil akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang sudah berjalan dengan baik, dan berjalan sesuai dengan jadwal dan program yang dibuat, dengan menggunakan metode yang bervariasi dan dilakukan evaluasi kegiatan setiap satu bulan sekali.
2. Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang yang pertama yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, alokasi waktu yang tidak mengganggu jam belajar siswa di kelas, dan kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah dan pegawai dalam membimbing siswa pada pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak. Adapun faktor penghambatnya yaitu ada beberapa orang siswa yang sulit diatur pada saat pelaksanaan pembinaan akhlak dan belum ada evaluasi khusus untuk mengukur pemahaman siswa atas apa yang disampaikan pada pembinaan akhlak siswa.
3. Dampak pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di SD IT Nurul Iman Palembang terhadap peningkatan akhlak siswa tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses yang berangsur-angsur dan perlahan, tetapi tetap menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Dampak tersebut diantaranya:

meningkatnya kesadaran siswa untuk beribadah; siswa lebih bertanggung jawab; motivasi belajar siswa meningkat; siswa jadi lebih percaya diri; siswa masih segan terhadap guru; siswa mendengarkan nasihat yang disampaikan guru.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak terkait, semoga saran ini bermanfaat.

1. Untuk pihak sekolah hendaknya program pembinaan akhlak siswa ini terus dikembangkan dan dibuat inovasi-inovasi baru agar lebih baik lagi, misalnya evaluasi siswa jangan hanya diserahkan kepada wali kelas, tetapi juga dilakukan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa.
2. Untuk siswa hendaknya lebih tertib dan mencatat informasi yang didapat dari program ini, karena materi yang disampaikan guru itu akan menjadi bekal dimasa yang akan datang.
3. Untuk orang tua siswa hendaknya turut mendidik akhlak siswa di rumah, jangan hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah, karena waktu siswa di sekolah terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, Bogor: Mushaf Sahmalhour, 2007.
- Anas, Muhammad, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, tp, tt.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari, 2010.
- Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Departemen Agama, 2007.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, *tentang Pelaksanaan Jam Ke Nol*, Palembang: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2015.
- Harto, Kasinyo, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: P3RF, 2008.
- Irhamullah, Muhammad, *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Nahdatul Ulama Palembang*, Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2013.
- Ismail, Fajri, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2012.
- Joni, *Pembinaan Akhlakul Karimah di SMP PGRI Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2013.
- Junaidi, Yendri, *Metode Rasulullah dalam Mendidik*, Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf*, cet. 2, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta: Kemendiknas, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nata. Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurjanah, Ina, *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*, Palembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015.
- Octavia, Lanny. dkk., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rene Book, 2014.
- Pamungkas, Imam, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, Cimahi: MARJA, 2012.
- Rohayati, Enok. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ta'dib, Vol.XVI, No. 01 Juni 2011
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013 .
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, Imam. dkk., *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, Solo: Tiga Serangkai, 2003
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2014.

- Syafaat, Aat. dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syarbini, Amirulloh dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- Tim Dosen PAI STIT Muhammadiyah Berau, *Bunga Rampai Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Palembang: IAIN Press, 2014.
- Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013.
- Tim Penyusun, *Profil SD IT Nurul Iman Palembang*, Palembang: SD IT Nurul Iman, 2016.
- Zainuddin, A. dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muammalah dan Akhlaq*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.